

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing telah dilaksanakan di SMPK St. Noelbaki selama dua minggu sesuai dengan jadwal yang tertera pada halaman 76. Subjek dalam penelitian ini adalah guru (peneliti) dan peserta didik kelas VII^A yang berjumlah 26 orang.

Hasil penelitian dianalisis dengan teknik analisis deskriptif. Tujuan dari analisis deskriptif untuk mendeskripsikan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing, mendeskripsikan hasil belajar peserta didik, dan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap pembelajaran. Teknik analisis deskriptif yang digunakan meliputi: perhitungan skor rata-rata, proporsi atau tingkat pencapaian dan presentase. Berikut diuraikan hasil penelitian dan analisis data hasil penelitian.

1. Hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Hasil analisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing diperoleh dari hasil pengamatan dua orang guru mata pelajaran Biologi SMPK St. Noelbaki yaitu Ibu Hendria Kolin, S.Pd sebagai pengamat I dan Ibu Maria Triyanti, SPd sebagai pengamat II. Keduanya menilai menggunakan instrumen lembar pengamatan pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.

Pengamatan pengelolaan pembelajaran meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi. Hasil penilaian yang diberikan oleh kedua pengamat dapat dilihat pada tabel-tabel hasil analisis di bawah ini.

a. Tahap perencanaan pembelajaran

Aspek yang diamati pada tahap perencanaan meliputi SILABUS, RPP, BAPD dan LKPD. Berikut disajikan tabel dan grafik hasil analisis data perencanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 13a halaman 222.

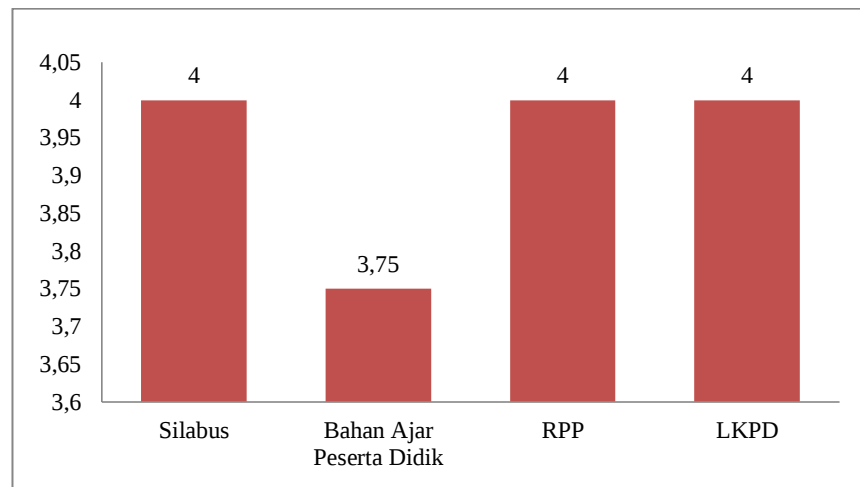
Tabel 4.1
Hasil Analisis Perencanaan Pembelajaran
dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing

NO.	Aspek Yang Diamati	Skor Tiap RPP		Skor Rata-Rata	Kategori
		RPP 01	RPP 02		
1	Silabus	4,00		4,00	Baik
2	Bahan Ajar Peserta Didik	3,50	4,00	3,75	Baik
3	RPP	4,00	4,00	4,00	Baik
4	LKPD	4,00	4,00	4,00	Baik
Total Skor Rata-Rata				3,938	Baik

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas diketahui bahwa rata-rata skor yang diperoleh untuk kegiatan perencanaan pembelajaran yang meliputi Silabus, Bahan Ajar Peserta Didik, RPP dan LKPD adalah Skor Rata- Rata Silabus 4.00, Skor Rata- Rata Bahan Ajar Peserta Didik 3.75, Skor Rata- Rata RPP 4.00, dan Skor Rata- Rata LKPD 4.00.

Dari tabel hasil analisis perencanaan pembelajaran di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.1
Grafik Hasil analisis perencanaan pembelajaran

Berdasarkan gambar 4.1 di atas diketahui bahwa untuk setiap aspek yang diamati yakni Silabus, BAPD, RPP dan LKPD memiliki skor rata-rata yang sama yaitu 3.938.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Aspek yang diamati pada tahap pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Berikut disajikan tabel dan grafik hasil analisis data pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 13b halaman 224.

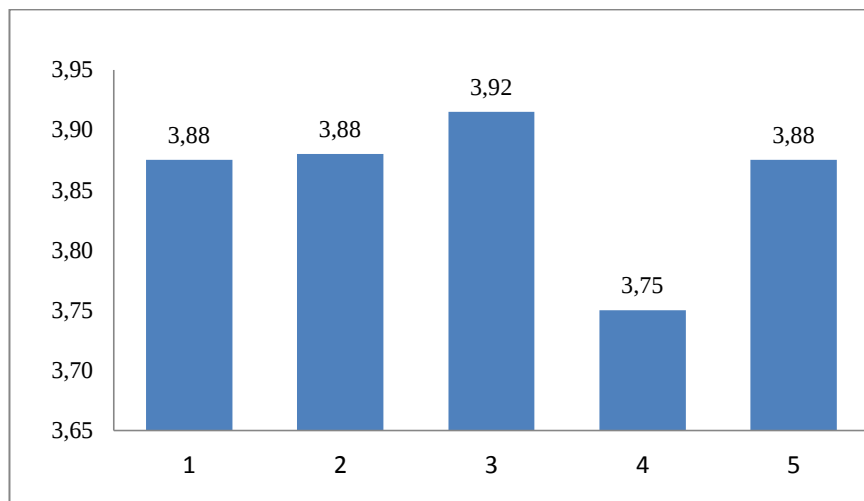
Tabel 4.2
Hasil Analisis Pelaksanaan Pembelajaran
dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing

No.	Aspek Yang Diamati	Skor Tiap RPP		Skor Rata-Rata	Kategori
		RPP 01	RPP 02		
1	Kegiatan Pendahuluan	3,92	3,83	3,88	Baik
2	Kegitan Inti	3,88	3,88	3,88	Baik
3	Kegitan Penutup	3,83	4,00	3,92	Baik
4	Pengelolaan Waktu	3,50	4,00	3,75	Baik
5	Suasana Kelas	3,75	4,00	3,88	Baik
Total Skor Rata-Rata				3,86	Baik

Sumber: data olahan peneliti

Dari tabel 4.2 di atas diketahui bahwa untuk setiap aspek yang diamati yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan suasana kelas memperoleh skor rata-rata 3,88; kegiatan penutup memperoleh skor rata-rata 3,92. Sedangkan aspek pengelolaan waktu memperoleh skor rata-rata 3,75. Total skor rata-rata yang diperoleh guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing adalah 3,86.

Dari tabel hasil analisis pelaksanaan pembelajaran di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.2 Grafik Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran

Berdasarkan grafik 4.2 perolehan skor rata-rata terendah terdapat pada aspek ketiga yaitu pengelolaan waktu dengan skor perolehan 3,75 kemudian disusul indikator pertama dan keempat dengan skor yang sama yaitu 3,88. Sedangkan perolehan skor rata-rata tertinggi terdapat pada aspek ketiga yakni kegiatan penutup dengan skor perolehan 3,92.

c. Perencanaan Evaluasi pembelajaran

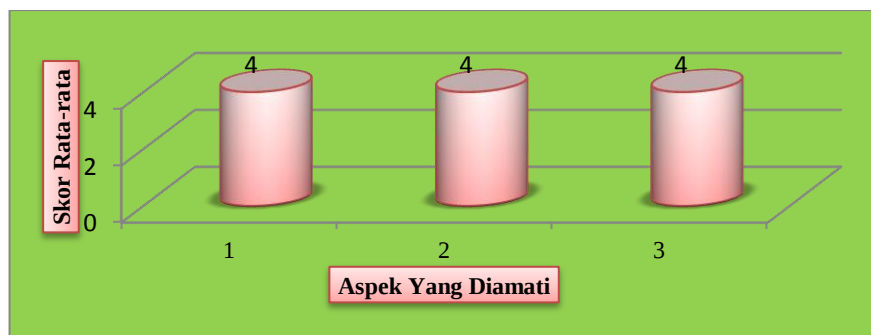
Aspek yang dinilai pada tahap perencanaan evaluasi pembelajaran meliputi kisi-kisi THB, THB, penilaian produk, afektif dan psikomotor. Berikut disajikan tabel dan grafik hasil analisis data perencanaan evaluasi pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 13c halaman 225.

Tabel 4.3
Hasil Analisis Perencanaan Evaluasi Pembelajaran
dengan menerapkan Pendekatan Inkuiri Terbimbing

No.	Aspek Yang Dinilai	Skor Tiap Rpp		Skor Rata-Rata	Kategori
		RPP 01	RPP 02		
1	Menulis/membuat kisi-kisi tes hasil belajar	4	4	4	Baik
2	Menulis/membuat Tes Hasil Belajar (THB)	4	4	4	Baik
3	Penilaian produk, psikomotor dan afektif	4	4	4	Baik
Total Skor Rata-Rata				4	Baik

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.3 di atas diketahui bahwa total skor rata-rata ketiga aspek yang dinilai adalah 4,00. Dari tabel hasil analisis perencanaan evaluasi pembelajaran di atas, maka dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.3
Grafik hasil analisis perencanaan evaluasi pembelajaran

Berdasarkan grafik di atas diketahui perolehan skor untuk masing-masing aspek sama besar yakni 4,00.

d. Perhitungan reliabilitas instrumen

Perhitungan reliabilitas pada saat proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4
Perhitungan Reliabilitas Pelaksanaan Pembelajaran

No.	Aspek yang diamati	Reliabilitas Instrumen		Rata-rata
		RPP 01	RPP 02	
1	Pelaksanaan Pembelajaran	100%	100%	100%

Sumber: data olahan peneliti

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa rata-rata reliabilitas instrumen pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing untuk RPP 01 dan RPP 02 pada proses pelaksanaan pembelajaran memberikan presentase sebesar 100% dan 100%. Sesuai dengan pernyataan Borich/Trianto (Bab II halaman 70 skripsi ini), suatu instrumen pengelolaan pembelajaran dikatakan baik jika mempunyai koefisien reliabilitas $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$.

2. Analisis Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Peserta Didik

a. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Kognitif

Untuk menentukan ketuntasan indikator hasil belajar dan ketuntasan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fisika materi pokok pemuaiian, digunakan instrumen Test Hasil Belajar (THB). Indikator Tes Hasil Belajar produk yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari 6 indikator pencapaian. Berikut disajikan secara ringkas tabel beserta grafik hasil analisis ketuntasan

indikator hasil belajar, sedangkan rinciannya dapat dilihat pada Lampiran 14a halaman 227.

Tabel 4.5
Ketuntasan Indikator Hasil Belajar dan Sensitivitas Butir Soal

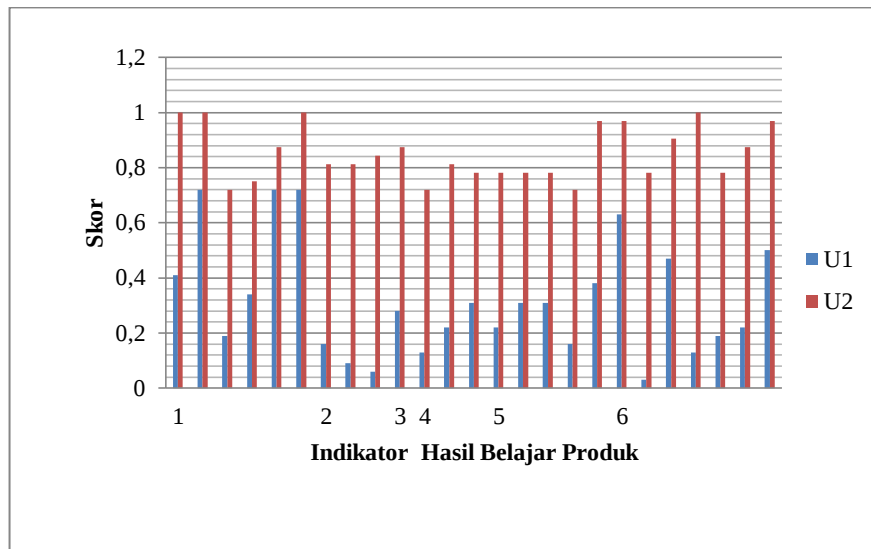
No	IHB	NS	PBS		IS	PIHB	KI
			U1	U2			
1	Menyelidiki proses pemuaian pada zat padat	1	0,31	0,92	0,62	0,87	T
		2	0,58	0,88	0,31		
		3	0,19	0,77	0,58		
		4	0,35	0,84	0,5		
		5	0,73	0,88	0,15		
		6	0,69	0,88	0,19		
2	Menyelidiki proses pemuaian pada zat cair	7	0,27	0,85	0,58	0,85	T
		8	0,19	0,85	0,65	0,84	
		9	0,23	0,85	0,62		
3	menyelidiki perbedaan muai volume berbagai jenis zat cair	10	0,31	0,85	0,54		T
4	menyelidiki proses pemuaian pada zat gas	11	0,19	0,81	0,62	0,81	T
		12	0,23	0,85	0,62		
		13	0,27	0,81	0,54		
5	Menerapkan persamaan $\Delta l = l_0 \cdot \alpha \cdot \Delta T$, $\Delta A = A_0 \cdot \beta \cdot \Delta T$, dan $\Delta V = V_0 \cdot \gamma \cdot \Delta T$ dalam pemecahan masalah pemuaian	14	0,23	0,81	0,58	0,76	T
		15	0,31	0,69	0,26		
		16	0,42	0,77	0,35		
		17	0,15	0,88	0,73		
		18	0,38	0,92	0,54		
6	Mendeskripsikan prinsip pemuaian dalam teknologi	19	0,58	0,92	0,35	0,88	T
		20	0,12	0,81	0,69		
		21	0,42	0,88	0,46		
		22	0,19	0,92	0,73		
		23	0,19	0,85	0,65		
		24	0,23	0,88	0,65		
		25	0,54	0,88	0,35		
	Rata-rata		0,33	0,852	0,52	0,84	T

Sumber: Data olahan peneliti

Keterangan	KIHB : ketuntasan IHB
PBS : proporsi butir soal	T : tuntas
IS : indeks sensitivitas butir soal	TT : tidak tuntas
PIHB : proporsi/pencapaian IHB	

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap indikator tuntas, ini berarti peserta didik dapat mengetahui atau menguasai materi pokok Pemuaian. Dari tabel di atas juga kita dapat mengetahui sensitivitas butir soal. Sensitivitas dikatakan baik apabila nilainya positif. Menurut Aiken (Trianto, 2009: 242) mengatakan butir soal dikatakan baik apabila sensitivitas berada antara 0 dan 1, kriteria yang dipakai untuk menyatakan bahwa butir soal peka terhadap pembelajaran jika $S \geq 30$. Dari Tabel di atas juga kita dapat mengetahui bahwa semua soal sensitiv, hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar belajar peserta didik yang baik pada materi pokok pemuaian. Secara terperinci, proporsi ketuntasan indikator hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.4 berikut ini:

Dari tabel di atas, dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.4
Grafik hubungan PIHB terhadap IHB

Berdasarkan grafik 4.4 di atas diketahui proporsi ketuntasan IHB terendah terdapat pada indikator kelima yakni 0,69, sedangkan proporsi ketuntasan IHB tertinggi terdapat pada indikator pertama dengan proporsi mencapai 0,92.

b. Ketuntasan Indikator Hasil Belajar Afektif

Ketuntasan indikator hasil belajar afektif peserta didik diperoleh dari hasil pengamatan pada instrumen penilaian aspek afektif peserta didik. Instrumen hasil belajar afektif ini digunakan untuk mengetahui sikap dan perilaku peserta didik terhadap pembelajaran. Ada 7 indikator yang digunakan untuk mengukur sikap dan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Secara ringkas, hasil perhitungan aspek afektif peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut. Sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 15b halaman 230.

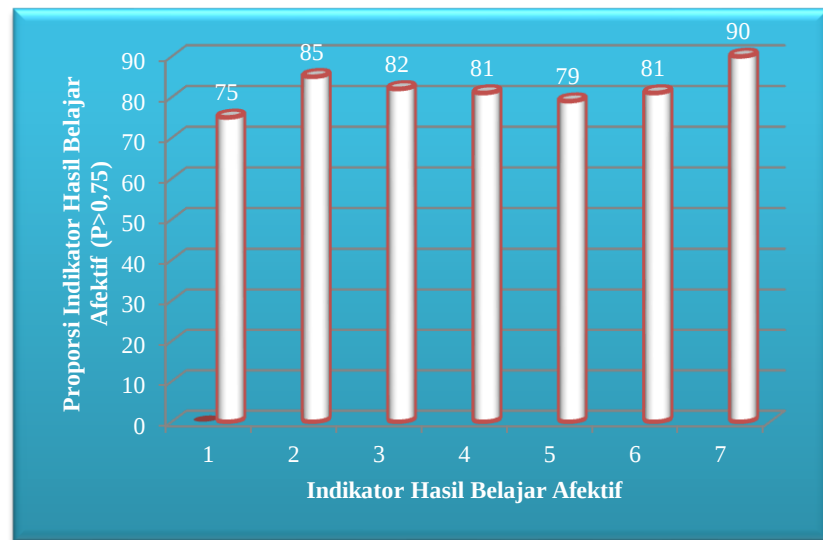
Tabel 4.6
Hasil analisis ketuntasan IHB afektif peserta didik

No.	Indikator	PIHB Tiap RPP		Rata-Rata PIHB (P>0,75)	KIHB $P \geq 0,75$
		RPP 01	RPP 02		
1	Kerja sama dalam kelompok	0,73	0,88	8, 05	T
2	Disiplin dalam bekerja	0,92	0,96	94	T
3	Mengemukakan ide/pendapat	0,88	0,96	92	T
4	Aktif bekerja sama dalam diskusi	0,85	0,85	92	T
5	Memiliki sikap ingin tahu	0,88	0,85	8, 65	T
6	Jujur dalam bekerja	0,96	0,92	94	T
7	Tanggung jawab dalam menggunakan alat dan bahan	0,92	0,88	90	T
Rata-Rata				0,852	

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa semua indikator tuntas selama dua kali pertemuan dengan proporsi rata-rata 0,852.

Secara terperinci, total skor penilaian indikator hasil belajar afektif pada RPP 01, dan RPP 02, dapat dilihat pada gambar 4.5 berikut ini.



Gambar 4.5 Grafik hasil analisis ketuntasan IHB afektif

Berdasarkan gambar 4.5 di atas, diketahui proporsi ketuntasan indikator hasil belajar afektif terendah terdapat pada aspek pertama dengan proporsi 0,75, sedangkan proporsi ketuntasan indikator hasil belajar afektif tertinggi terdapat pada aspek ketujuh dengan proporsi 0,90.

c. Hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar Psikomotor

Hasil belajar psikomotor adalah suatu keterampilan yang dapat dilakukan oleh seseorang dengan melibatkan koordinasi antara indera dan otot. Penilaian psikomotor ini dilakukan dengan cara peserta didik diminta menggunakan alat tertentu, kemudian peserta didik tersebut diamati kemampuannya.

Untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam melakukan percobaan selama proses pembelajaran, maka digunakan instrumen tes hasil belajar psikomotor. Dalam penilaian ini, digunakan sembilan indikator dengan rincian RPP 01 terdapat 4 indikator dan

RPP 02 terdapat 5 indikator. Ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor peserta didik, dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 16b halaman 233.

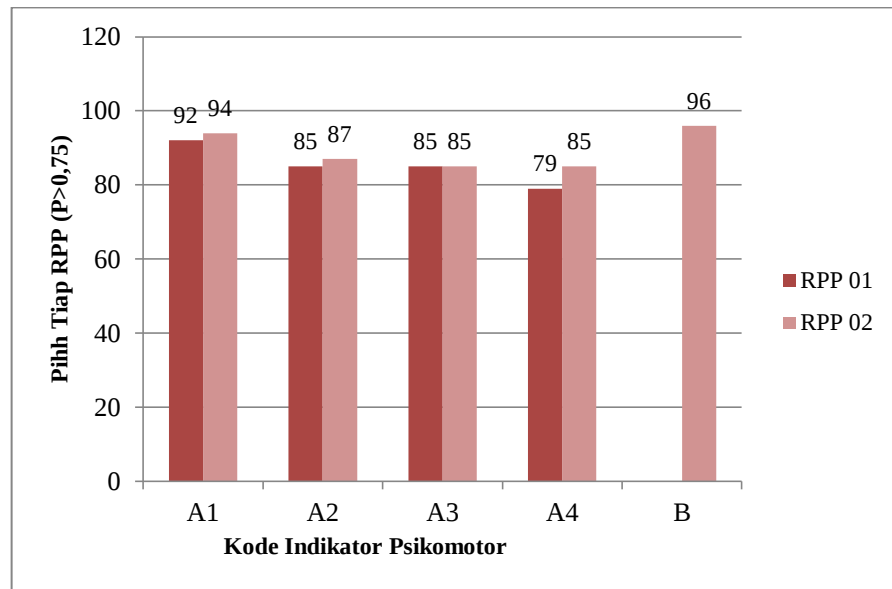
Tabel 4.7
Hasil analisis ketuntasan IHB psikomotor peserta didik

Indikator	PIHB Tiap RPP		KIHB $P \geq 0,75$
	RPP 01	RPP 02	
Mengisi tabung dilatometer dengan baik dan benar (A1)	92	94	T
Mengatur ketinggian zat cair pada dilatometer sehingga memiliki tinggi yang sama (A2)	85	87	T
Menggunakan termometer dengan baik dan benar (A3)	85	85	T
Mengukur tinggi zat cair setelah pemanasan dengan tepat (A4)	79	85	T
Ketepatan menggunakan labu erlenmeyer dan pembakar spiritus (B)		96	T
Rata-Rata	85,25	89,4	T

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui proporsi ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor peserta didik. Dari data tersebut terlihat bahwa rata-rata proporsi ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor untuk tiap RPP adalah 0,85,25 dan 0,89,4. Sehingga sesuai dengan standar ketuntasan, maka dapat dikatakan bahwa seluruh indikator psikomotor yang digunakan tuntas karena memiliki proporsi ketuntasan $\geq 0,75$.

Dari tabel di atas, dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.6
Grafik hasil analisis ketuntasan IHB psikomotor

Berdasarkan gambar 4.6 di atas diketahui bahwa proporsi ketuntasan indikator hasil belajar psikomotor terendah terdapat pada indikator A4 untuk RPP 01 dengan proporsi masing-masing adalah 0,79, sedangkan indikator dengan proporsi ketuntasan IHB psikomotor tertinggi terdapat pada indikator A1 untuk RPP 02 dengan proporsi ketuntasan 0,94.

3. Analisis ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik

a. Hasil belajar Produk peserta didik per individu

Untuk mengetahui hasil belajar produk peserta didik secara individu, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut. Sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 14c halaman 228.

Tabel 4.8
Hasil Analisis ketuntasan THB Produk
Masing-masing peserta didik

No	KDP	Proporsi		Peningkatan	Ketuntasan
		U1	U2		
1	ANB	0,36	0,84	0,48	T
2	ATFB	0,4	0,92	0,52	T
3	AK	0,16	0,84	0,68	T
4	BH	0,32	0,96	0,64	T
5	BMRS	0,48	0,84	0,36	T
6	BAL	0,4	0,8	0,4	T
7	CEDR	0,24	0,84	0,6	T
8	CAB	0,4	0,92	0,52	T
9	DRI	0,24	0,8	0,56	T
10	DVML	0,28	0,84	0,56	T
11	EK	0,36	0,8	0,44	T
12	FAA	0,44	0,76	0,32	T
13	FFS	0,36	0,88	0,52	T
14	GAPA	0,36	0,84	0,48	T
15	GAS	0,36	0,8	0,44	T
16	HSA	0,2	0,76	0,56	T
17	HSMSR	0,48	0,84	0,36	T
18	IRR	0,24	0,88	0,64	T
19	KGO	0,32	0,8	0,48	T
20	NU	0,32	0,84	0,52	T
21	NAB	0,28	0,88	0,6	T
22	NAW	0,4	0,84	0,44	T
23	RHKB	0,36	0,88	0,52	T
24	RRO	0,36	0,84	0,48	T
25	SDM	0,24	0,96	0,72	T
26	SRL	0,28	0,88	0,6	T
RATA-RATA		0,332	0,85	0,516	T

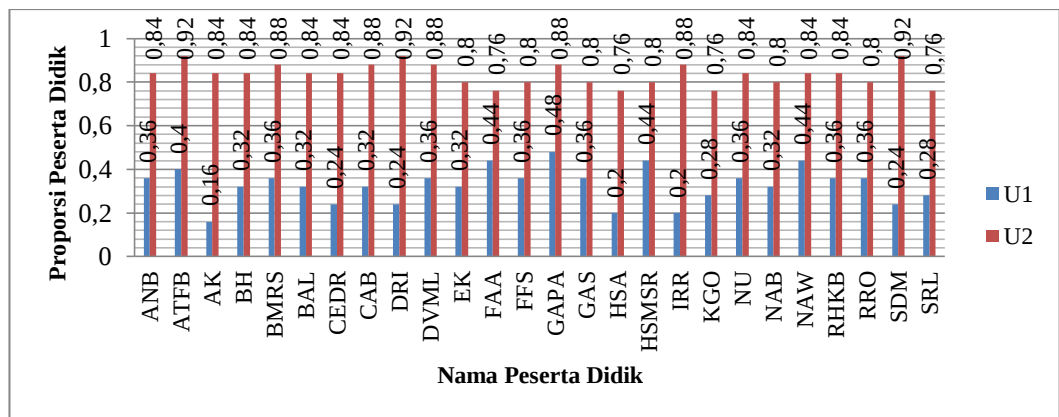
Sumber : Data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui dari dua puluh enam peserta tes, menunjukkan bahwa 26 peserta didik tuntas dalam belajar

untuk rata-rata proporsi jawaban benar melebihi 0,75 yakni 0,96 dengan peningkatan sebesar 0.64.

Secara terperinci, proporsi ketuntasan hasil belajar yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.7 berikut ini

Data pada tabel di atas, dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.7 Grafik hasil analisis ketuntasan THB Produk

Pada gambar 4.7 menunjukkan proporsi ketuntasan hasil belajar yang diperoleh peserta didik. Proporsi hasil belajar yang diperoleh peserta didik secara berturut-turut adalah: 0,84; 0,92; 0,84; 0,96; 0,84; 0,8; 0,84; 0,92; 0,8; 0,84; 0,8; 0,76; 0,88; 0,84; 0,84; 0,8; 0,76; 0,88; 0,88; 0,84; 0,84; 0,84; 0,88; 0,84; 0,96; dan 88. Dari 26 peserta didik yang mengikuti tes, 26 peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar karena memenuhi kriteria $P \geq 0,75$, peserta didik tersebut dikatakan tidak tuntas karena tidak memenuhi kriteria $P \leq 0,75$.

b. Ketuntasan hasil belajar Afektif peserta didik secara individu

Untuk ketuntasan masing-masing individu, dapat dilihat pada tabel 4.9 berikut, sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 15c halaman 231.

Tabel 4.9
Hasil perhitungan ketuntasan hasil belajar afektif
Masing-masing peserta didik

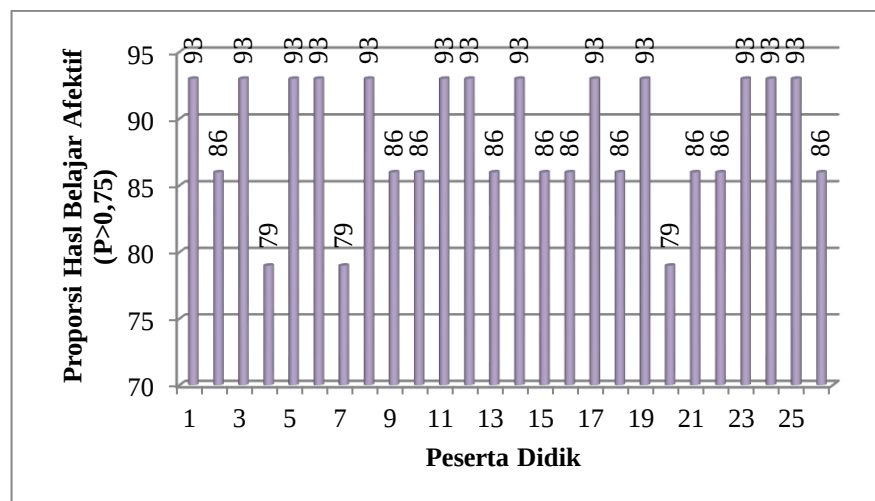
No.	KdPD	Proporsi ($P > 0,75$)	KIHB
1	AHG	93	Tuntas
2	AVL	86	Tuntas
3	AM	93	Tuntas
4	ALO	79	Tuntas
5	AGK	93	Tuntas
6	ART	93	Tuntas
7	APN	79	Tuntas
8	AM	93	Tuntas
9	FDF	86	Tuntas
10	FH	86	Tuntas
11	GN	93	Tuntas
12	GRO	93	Tuntas
13	GDS	86	Tuntas
14	JI	93	Tuntas
15	JCPM	86	Tuntas
16	JML	86	Tuntas
17	MH	93	Tuntas
18	MT	86	Tuntas
19	MYM	93	Tuntas
20	QDR	79	Tuntas
21	RSN	86	Tuntas
22	RL	86	Tuntas
23	SN	93	Tuntas
24	TMJSK	93	Tuntas
25	YRO	93	Tuntas
26	TY	86	Tuntas
Rata-Rata		89	Tuntas

Sumber: data olahan peneliti

Dari Tabel 4.9 dapat dilihat bahwa 26 peserta didik mencapai ketuntasan hasil belajar yaitu $\geq 0,75$. Hal ini menunjukkan semua peserta didik dapat belajar dengan baik. Ini berarti guru juga mampu menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Sehingga hasil yang diperoleh peserta didik semuanya tuntas dengan proporsi ketuntasan rata-rata dari aspek afektif adalah 0,89.

Secara terperinci, proporsi ketuntasan tes hasil belajar afektif yang dicapai peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.8 berikut ini.

Dari tabel di atas, dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.8
Grafik hasil analisis ketuntasan hasil belajar afektif

c. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor peserta didik per individu

Untuk mengetahui ketuntasan hasil belajar psikomotor untuk masing-masing peserta didik secara ringkas dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut. Secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 16c halaman 234.

Tabel 4.10
Hasil analisis ketuntasan THB psikomotor
Masing-masing peserta didik

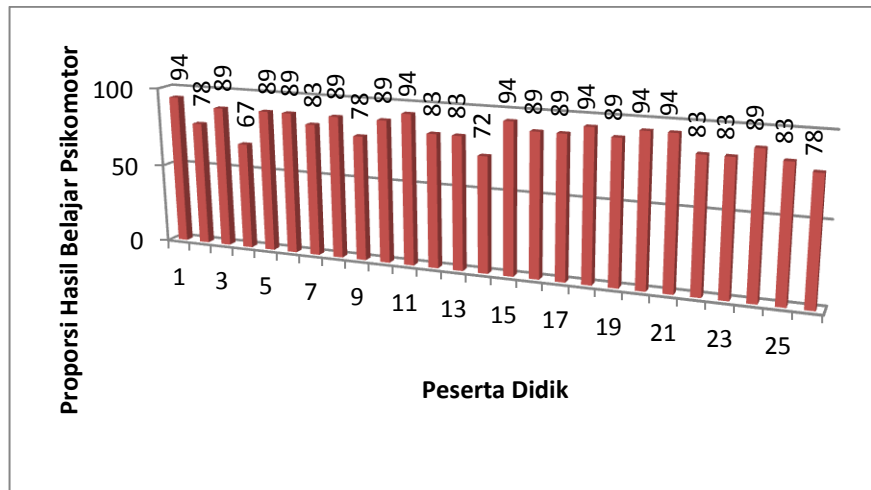
No.	KdPD	Proporsi (P>0,75)	Ket
1	AHG	94	T
2	AVL	78	T
3	AM	89	T
4	ALO	67	TT
5	AGK	89	T
6	ART	89	T
7	APN	83	T
8	AM	89	T
9	FDF	78	T
10	FH	89	T
11	GN	94	T
12	GRO	83	T
13	GDS	83	T
14	JI	72	TT
15	JCPM	94	T
16	JML	89	T
17	MH	89	T
18	MT	94	T
19	MYM	89	T
20	QDR	94	T
21	RSN	94	T
22	RL	83	T
23	SN	83	T
24	TMJSK	89	T
25	YRO	83	T
26	YT	78	T
Rata-Rata		87	T

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui terdapat dua peserta didik yang memiliki proporsi ketuntasan kurang dari 0,75 yakni peserta didik dengan kode ALO, JI dengan proporsi ketuntasan masing-masing adalah 0,67, 0,72. Sehingga peserta didik tersebut

dinyatakan tidak tuntas. Secara keseluruhan, kelas tersebut dikatakan tuntas belajarnya karena memiliki rata-rata proporsi ketuntasan mencapai 0,80.

Dari tabel di atas, dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.9
Grafik hasil analisis ketuntasan hasil belajar psikomotor

Berdasarkan gambar grafik 4.9 di atas diketahui proporsi ketuntasan hasil belajar psikomotor terendah dengan proporsi mencapai 0,67 terdapat pada peserta didik dengan nomor urut 6. Sedangkan proporsi ketuntasan tertinggi terdapat pada peserta didik nomor urut 16 dengan proporsi ketuntasan mencapai 0,94.

4. Analisis respon peserta didik

Respon peserta didik dapat dianalisis dengan menghitung skor respon peserta didik dari lembar isian respon peserta didik. Lembar isian respon peserta didik digunakan untuk menjaring data peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, suasana kelas, dan pengelolaan waktu.

Untuk mengetahui hasil analisis respon peserta didik terhadap proses pembelajaran, dapat dilihat pada tabel 4.13 berikut. Sedangkan secara terperinci dapat dilihat pada Lampiran 17b halaman 236.

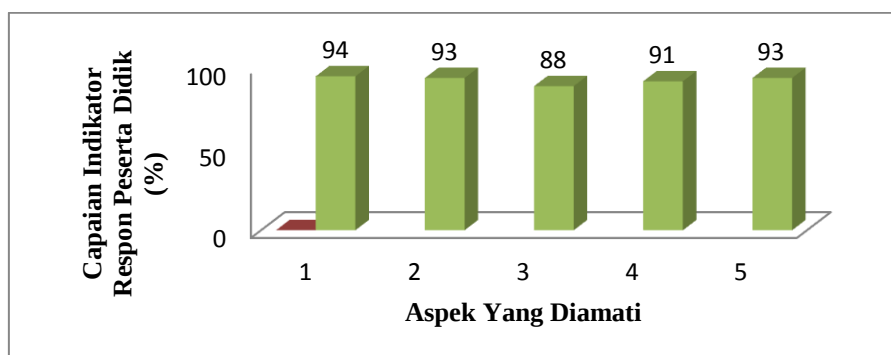
Tabel 4.11
Hasil respon peserta didik terhadap proses pembelajaran

No	Aspek yang Diamati	$\overline{CI}$ (%)
1	Kegiatan pendahuluan	94
2	Kegiatan inti	93
3	Kegiatan penutup	88
4	Pengelolaan waktu	91
5	Suasana kelas	93
Rata-Rata		93,5

Sumber: data olahan peneliti

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, diketahui respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing sangat baik dengan presentase rata-rata capaian indikator mencapai 93,50%.

Dari data tabel di atas, dapat digambarkan grafik sebagai berikut.



Gambar 4.10
Grafik hasil analisis respon peserta didik

Berdasarkan gambar 4.10 di atas diketahui bahwa presentase terendah terdapat pada aspek ketiga dengan presentase capaian 88%, sedangkan

presentase tertinggi terdapat pada aspek pertama dengan presentase sebesar 94%.

B. Pembahasan

Untuk mengetahui kesesuaian analisis hasil penelitian dengan kajian teoritis, maka dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. Kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran

Hasil pengamatan terhadap pengelolaan pembelajaran yang diberikan oleh Hendria Kolin, S.Pd selaku pengamat I dan Maria Triyanti, S.Pd sebagai pengamat II, digunakan untuk menganalisis kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

a. Tahap Perencanaan

Berdasarkan tabel dan grafik, aspek yang dinilai adalah Bahan Ajar Peserta didik (BAPD), Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Lembar Kerja Peserta didik (LKPD). Perangkat-perangkat yang disusun mencerminkan karakteristik dari pendekatan inkuiri terbimbing. Berdasarkan Tabel 4.1 halaman 94, diketahui bahwa skor rata-rata untuk masing-masing aspek yang dinilai sama yaitu 3,75, 4,00, 4,00, 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelolah pembelajaran, sesuai dengan Borich/Arikunto (Bab II Hal 35, skripsi ini) tentang kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan

pembelajaran diketahui untuk rentang skor 3,50-4,00, termasuk dalam kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran pada tahap perencanaan adalah baik dan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki oleh guru yakni kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional meliputi kemampuan menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik, mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampuh dan menguasai materi pelajaran, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampuh.

b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Setelah tahap perencanaan, tahap selanjutnya adalah tahap pelaksanaan pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran di kelas aspek yang dinilai meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas. Tabel 4.2 halaman 96 dan gambar halaman 4.2 halaman 97 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan pendahuluan

Berdasarkan tabel dan grafik, Hasil pengamatan dan penilaian dua orang pengamat selama kegiatan pendahuluan, menunjukkan bahwa skor nilai untuk kegiatan pendahuluan pada RPP 01, RPP 02 secara berturut-turut adalah 3.92; 3.83 berada dalam kategori baik. Skor rata-rata kedua RPP yang diperoleh guru untuk kegiatan

pendahuluan adalah 3.88 dengan kategori baik, namun belum mencapai maksimal. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang belum dilakukan secara sempurna oleh guru(peneliti) diantaranya pada motivasi awal guru kurang memfokuskan perhatian peserta didik untuk memulai proses pembelajaran. Tetapi masih dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan berada pada kriteria baik. Hal ini sesuai dengan Trianto (Bab II Hal 43 Skripsi ini) bahwa rentang skor 3.50-4.00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran adalah baik.

Pada kegiatan ini yang dilakukan oleh guru adalah memberi salam pembuka, mengajak peserta didik untuk berdoa, memotivasi peserta didik motivasi belajar peserta didik dengan mengaitkan materi ajar dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan masalah, menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai, menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus. Kegiatan tersebut sesuai dengan salah satu kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik halaman 28 yang menyatakan guru harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun

dengan peserta didik dan kompetensi sosial yang meliputi berkomunikasi lisan, tulisan, menggunakan teknologi komunikasi dan informasi Hanafia dan Suhana (Bab II pada halaman 29 skripsi ini).

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti menggunakan strategi/model/pendekatan/metode pembelajaran serta media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Sesuai dengan ketentuan KTSP kegiatan inti dilakukan secara sistematis melalui tiga tahap yaitu:

a) Eksplorasi

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/ tema materi yang akan dipelajari dari aneka sumber; menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain; memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik serta antara peserta didik dengan guru. Setelah itu, guru membagi peserta didik dalam empat kelompok yang terdiri dari 6-7 peserta didik sekaligus membagikan LKPD kepada peserta didik. Kemudian peserta didik merumuskan masalah merumuskan hipotesis dan merancang percobaan.

b) Elaborasi

Dalam kegiatan elaborasi, guru mengarahkan peserta didik untuk melakukan percobaan dalam kelompok masing-masing, membimbing peserta didik dalam menganalisis data hasil percobaan, membimbing peserta didik untuk membuat laporan hasil praktikum dan melaporkan/mempresentasikan hasil percobaan. Dalam kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing dalam penelitian ini, peneliti dibantu oleh dua orang guru model sebagai *team teaching* pada saat melakukan percobaan sedang berlangsung, sehingga alokasi waktu yang ditentukan tidak terbuang hanya dengan membimbing peserta didik. *Team Teaching* ini hanya bertugas membantu peneliti membimbing peserta didik saat melakukan eksperimen.

c) Konfirmasi

Pada tahap konfirmasi, guru memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan dan tulisan maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik, membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan, dan memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang berpartisipasi aktif.

Hasil pengamatan dan penilaian oleh dua orang pengamat selama kegiatan inti, untuk RPP 01 guru memperoleh skor 3.88 dengan kategori baik RPP 02 guru memperoleh skor 3.88 dengan

kategori baik. Skor rata-rata dari kedua RPP yang diperoleh guru untuk kegiatan inti adalah 3.88 dan termasuk dalam kategori baik. Namun belum mencapai hasil maksimal. Hal ini disebabkan karena beberapa hal yang belum dilakukan secara sempurna oleh guru(peneliti) diantaranya dalam merumuskan hipotesis, dan menafsirkan atau menghubungkan hasil pengamatan. Akan tetapi masih dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan inti berada pada kriteria baik.

Kemampuan guru dalam mengelolah kegiatan inti berada pada kriteria baik. Hal ini sesuai dengan Trianto (Bab II halaman 43, skripsi ini) bahwa rentang skor 3.50-4.00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran adalah baik. Hal ini sesuai dengan Hanafiah/ Suhana (Bab II halaman 30 skripsi ini) tentang kompetensi profesional yang meliputi: kemampuan menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diajarkan; menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diajarkan; mengembangkan materi pembelajaran yang diajarkan secara kreatif; mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif; memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.

3) Penutup

Pada kegiatan penutup, peserta didik dan guru mereview hasil kegiatan pembelajaran, guru membimbing peserta didik untuk membuat rangkuman pelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk remedial, program pengayaan, pemberian tugas rumah dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Skor rata-rata yang diperoleh guru untuk kedua RPP untuk kegiatan penutup adalah 3.92 termasuk dalam kategori baik. Namun belum mencapai hasil maksimal. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama guru hanya memberikan hanya sebagian materi sebagai rangkuman. Akan tetapi masih dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pendahuluan berada pada kriteria baik.

Kemampuan guru dalam mengelola kegiatan penutup berada pada kriteria baik. Hal ini sesuai dengan Trianto (Bab II halaman 43 skripsi ini) dengan rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran adalah baik. Kegiatan tersebut sesuai dengan salah satu kompetensi yang dimiliki guru yaitu kompetensi pedagogik halaman 28 yang menyatakan pendidik harus menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional dan intelektual; menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; berkomunikasi secara efektif, empatik dan santun

dengan peserta didik. Hal ini sesuai dengan Hanafia dan Suhana (Bab II Hal 30 skripsi ini).

4) Pengelolaan Waktu

Pengelolaan waktu yang dimaksud adalah kemampuan guru dalam melaksanakan semua kegiatan dan tahap-tahap pembelajaran sesuai dengan waktu yang direncanakan dalam RPP. Untuk pengelolaan waktu skor yang diperoleh guru pada RPP 01, RPP 02, berturut-turut adalah 3,50 dan 4.00 dengan kategori baik. Dalam mengelola waktu selama kegiatan pembelajaran, semua kegiatan yang dilaksanakan sesuai dengan alokasi waktu yang disediakan yaitu 2×40 menit namun yang dipermasalahkan oleh pengamat pada RPP 01 yaitu pada kegiatan inti.

Penggunaan waktu terbanyak pada saat melakukan percobaan untuk mengetahui perubahan wujud zat yang terjadi pada lilin, air dan kapur barus pada saat eksperimen berlangsung. Waktu yang dibutuhkan banyak diakibatkan nyala api pada pembakar spiritus kurang bagus karena adanya hembusan angin yang masuk melalui jendela kelas. Hal ini menyebabkan banyak waktu terbuang begitu saja. Oleh karenanya pengamat menilai bahwa peneliti/guru kurang mengelola waktu dengan baik karena melebihi waktu yang sudah ditetapkan. Untuk kedua RPP skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 3.75 (Tabel 4.2 halaman 94) dan dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola waktu berada pada kriteria baik pada rentang

skor 3.50-4.00. Borich mengatakan bahwa untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran adalah baik apabila rentang skor 3.50-4.00 hal ini sesuai dengan Trianto (Bab II halaman 43 skripsi ini).

5) Suasana Kelas

Suasana kelas yang dimaksud adalah bagaimana keantusiasan peserta didik dan guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Skor rata-rata penilaian yang diperoleh guru berturut-turut untuk RPP 01 adalah 3.75 dengan kategori baik, RPP 02 adalah 4.00 dengan kategori baik. Untuk kedua RPP skor rata-rata yang diperoleh guru adalah 3.88 dengan kategori baik.

Namun belum mencapai hasil maksimal. Hal ini disebabkan karena pada pertemuan pertama guru belum begitu menguasai kelas sehingga antusiasme peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran belum begitu maksimal. Akan tetapi masih dapat dikatakan masih berada dalam kategori baik. Jika dilihat dari skor rata-rata seluruh RPP adalah 3.88 sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola suasana kelas berada pada kriteria baik yaitu pada rentang skor 3.50-4.00 adalah baik Hal ini sesuai dengan Trianto(Bab II halaman 43 skripsi ini)

Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa kompetensi yang ditunjukkan oleh seorang guru. Kompetensi tersebut yakni kompetensi kepribadian halaman 29, di mana guru menjadi teladan

bagi peserta didiknya dengan menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan serta kompetensi sosial halaman 29-30 yakni kemampuan guru untuk bergaul secara langsung dengan peserta didik hal ini sesuai dengan (Hanafia dan Suhana).

Berdasarkan data kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing terlihat bahwa total skor rata-rata untuk kedua RPP dari kelima aspek (pendahuluan, kegiatan inti, penutup, pengelolaan waktu dan suasana kelas) adalah 3.86 yang termasuk dalam kategori baik Hal ini sesuai dengan Trianto (Bab II halaman 43 skripsi ini) bahwa rentang skor 3,50-4,00 untuk kriteria penilaian terhadap kemampuan pendidik dalam mengelola pembelajaran adalah baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan kemampuan guru dalam mengelola pelaksanaan pembelajaran adalah baik. Hal ini berarti guru mampu mengelola pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing.

Berdasarkan Tabel 4.4 halaman 99 menunjukkan bahwa rata-rata reliabilitas instrumen penilaian pengelolaan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing pada tahap pelaksanaan untuk RPP 01 adalah 100%, RPP 02 adalah 100% adalah 100%. Dan persentase rata-rata reliabilitas instrumen penilaian pelaksanaan pembelajaran untuk RPP 01, RPP 02 adalah 100% dengan kategori baik. Dari hasil analisis data pada Tabel 4.4, yang dinilai uji reliabilitas

hanya pada kegiatan pelaksanaan pembelajaran, sedangkan kegiatan perencanaan dan kegiatan evaluasi tidak dinilai uji reliabilitasnya karena pada kegiatan pelaksanaan, aspek-aspek pada lembar penilaian dinilai secara langsung pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Sedangkan pada tahap perencanaan dan evaluasi tidak dinilai uji reliabilitasnya karena tidak dinilai secara langsung pada saat pembelajaran, tetapi hanya dilihat atau dinilai dari perangkat yang telah disiapkan. Hal ini dikarenakan bahwa sebelum guru melaksanakan kegiatan pembelajaran, perangkat-perangkat yang berkaitan dengan perencanaan dan evaluasi telah dikonsultasikan dengan dosen pembimbing dan divalidasi oleh dua orang validator.

Dengan demikian, kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola kegiatan pembelajaran termasuk dalam kategori baik atau dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam mengelola kegiatan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri materi pokok Pemuaaian adalah optimal

Hal ini sejalan dengan pendapat Borich yang menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan baik, apabila koefisien reliabilitasnya $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$. Hal ini sesuai dengan Trianto (Bab II halaman 70 skripsi ini).

Berdasarkan hasil analisis data kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menerapkan pendekatan

inkuiri terbimbing terlihat bahwa koefisien reliabilitasnya $\geq 0,75$, sehingga instrumen ini layak dipakai dalam pengambilan data.

c. Perencanaan Evaluasi pembelajaran

Pada kegiatan ini, guru membuat instrumen-instrumen berupa kisi-kisi tes hasil belajar, membuat tes hasil belajar dan melaksanakan penilaian terhadap aspek produk, psikomotor, serta penilaian terhadap afektif. Hal tersebut sesuai dengan kompetensi pedagogik yang meliputi guru perlu memiliki kemampuan dalam mengevaluasi pembelajaran dan menjalankan salah satu fungsinya sebagai pengelola proses pembelajaran dan kompetensi profesional yakni kemampuan dalam hal penguasaan ilmu pengetahuan. Pada tabel 4.3 halaman 98, hasil analisis evaluasi pembelajaran memperlihatkan bahwa perolehan skor rata-rata untuk tiap aspek sama besar yakni 4. Sehingga total skor rata-rata yang diperoleh guru untuk kegiatan evaluasi pembelajaran adalah 4,00. Hal ini sesuai dengan Trianto (Bab II halaman 43 skripsi ini), tentang kriteria penilaian terhadap kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran, untuk rentang skor 3,50-4,00 berada dalam kategori baik. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan guru dalam merencanakan evaluasi pembelajaran baik dan sesuai dengan rencana pembelajaran yang disiapkan.

Hal tersebut dikarenakan, sebelum dilakukan penelitian telah divalidasi dan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing.

2. Ketuntasan indikator hasil belajar peserta didik

Indikator kognitif (produk) yang digunakan dalam penelitian terdiri dari 6 indikator yang memuat 25 soal. Untuk menguji ketuntasan belajar peserta didik, tes diberikan 2 kali yaitu sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing. Soal diberikan dalam bentuk pilihan ganda untuk jawaban benar diberi skor 1 sedangkan untuk jawaban salah diberi skor 0. Berdasarkan tabel 4.5 halaman 100, hasil analisis ketuntasan indikator hasil belajar kognitif, Indikator terendah tersebut adalah indikator kelima dengan proporsi 0,69. Berdasarkan standar ketuntasan dari Depdiknas halaman 51, bahwa suatu indikator dinyatakan tuntas apabila memiliki proporsi $\geq 0,75$ atau $\geq 75\%$, maka berdasarkan pernyataan ini indikator tersebut dinyatakan tidak tuntas. Indikator yang dinyatakan tidak tuntas adalah indikator dengan nomor urut lima belas yakni “Peserta didik dapat mengidentifikasi volume zat cair dengan persamaan $\Delta V = V_0 \cdot \gamma \cdot \Delta T$ sedangkan empat indikator lainnya dinyatakan tuntas karena memiliki $P \geq 0,75$ atau $P \geq 75\%$. Ketidaktercapaian indikator ini oleh sebagian besar peserta didik disebabkan alasan sebagai berikut sesuai pengamatan, yakni:

1. Pemahaman peserta didik tentang konversi satuan masih rendah.
2. Peserta didik kurang lincah dalam perhitungan matematika.

3. Peserta didik kurang berminat dengan bentuk soal yang mengarah pada perhitungan matematik.

Secara keseluruhan, indikator hasil belajar peserta didik setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing dikatakan tuntas dengan rata-rata proporsi ketuntasan indikator ($P \geq 75$) yakni mencapai 0,84 .

Menurut Aiken (Trianto) halaman 51, butir soal dikatakan baik bila sensitivitas berada antara 0 dan 1, kriteria yang dipakai untuk menyatakan bahwa butir soal peka terhadap pembelajaran apabila $S \geq 0,30$. Berdasarkan Tabel 4.5, terdapat satu butir soal yang memiliki indeks sensitivitas kurang dari 0,30 yakni soal nomor delapan belas dengan indeks sensitivitas 0,27, sehingga butir soal tersebut tidak sensitif. Hal ini disebabkan kurangnya peserta didik yang menjawab benar terhadap soal tersebut dan dari hasil tes awal dan tes akhir, dapat disimpulkan bahwa peserta didik belum dapat membedakan antara masalah dan manfaat yang ditimbulkan oleh pemuain.

Untuk indikator hasil belajar afektif dan psikomotor dinyatakan tuntas karena memiliki $P \geq 75\%$ atau $P \geq 0,75$, sesuai dengan hasil analisis data pada Tabel 4.6 halaman 103 dan Tabel 4.7 halaman 105, dengan proporsi ketuntasan indikator masing-masing aspek afektif dan psikomotor adalah 0,85,25 dan 0,87,32.

3. Ketuntasan hasil belajar Peserta Didik

Peserta didik dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan tersebut dapat berupa kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya. Untuk mengetahui apakah peserta didik tuntas dalam pembelajaran dengan menerapkan pendekatan inkuiri terbimbing, maka digunakan instrumen tes hasil belajar peserta didik. Tes hasil belajar peserta didik terdiri dari tes hasil belajar produk (kognitif), untuk mengukur kemampuan berpikir peserta didik, tes hasil belajar afektif, untuk mengetahui sikap peserta didik terhadap pembelajaran, tes hasil belajar psikomotor digunakan untuk mengetahui keterampilan peserta didik dalam menggunakan alat. Sesuai dengan pernyataan Borich/Trianto (Bab II halaman 51 skripsi ini), hasil belajar peserta didik dikatakan tuntas bila proporsi mencapai $P \geq 0,75$ atau $P \geq 75\%$. Ketuntasan hasil belajar untuk masing-masing aspek dapat dijelaskan sebagai berikut sesuai data hasil pengamatan.

a. Ketuntasan Hasil Belajar produk peserta didik

Sesuai dengan standar ketuntasan ideal hasil belajar peserta didik, maka berdasarkan Tabel 4.8 halaman 107, hasil analisis data, terdapat satu peserta didik yang dinyatakan tidak tuntas karena memiliki proporsi ketuntasan kurang dari 0,75. Keempat peserta didik tersebut adalah HSA dengan proporsi ketuntasan adalah 0,69. Ketidaktuntasan peserta didik saat tes hasil belajar kognitif

disebabkan peserta didik kurang menaruh perhatian pada saat pembelajaran berlangsung sehingga sulit memahami materi pemuain dengan baik. Berdasarkan hasil tes, keempat peserta didik tersebut, dapat disimpulkan bahwa peserta didik sulit membedakan masalah dan manfaat pemuain, memilih tidak mengerjakan soal yang berbentuk perhitungan matematis dan belum memahami tentang koefisien muai ruang dan volume suatu zat. Secara keseluruhan, peserta didik dikatakan tuntas karena memiliki rata-rata proporsi ketuntasan hasil belajar kognitif mencapai 0,77.

b. Ketuntasan Hasil Belajar Afektif peserta didik

Berdasarkan Tabel 4.9 halaman 109, Pada pelaksanaan proses pembelajaran dengan menerapkan model pendekatan inkuiri terbimbing materi pokok Pemuain dilakukan pula evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran (proses) yang diikuti peserta didik berupa penilaian afektif. Evaluasi proses menggunakan instrumen nontes yaitu lembar penilaian tes hasil belajar afektif. penilaian diperoleh dengan mengamati sikap dan minat peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penilaian ditinjau dari masing-masing butir aspek. Skor 1 bila aspek yang diamati sesuai dengan yang sebenarnya dan 0 untuk yang tidak sesuai. Skor maksimum tiap butir aspek adalah 25. Berdasarkan hasil analisis terhadap ketuntasan indikator hasil belajar afektif yang ditampilkan pada

Tabel 4.9 halaman 109 pada pelaksanaan RPP 01, dari 7 aspek afektif yang diamati, 7 aspek mencapai ketuntasan dengan rentangan proporsi berada di atas 0,75. Secara keseluruhan, rata-rata pencapaian proporsi indikator hasil belajar afektif pada RPP 01 mencapai ketuntasan dengan nilai 0,87.

Pada pelaksanaan RPP 02, berdasarkan hasil analisis pada Tabel 4.7 halaman 104, diketahui bahwa usaha peserta didik untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran dan kerja kelompok semakin baik. Hal ini terbukti dengan pencapaian proporsi enam aspek tersebut adalah 91.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pencapaian proporsi indikator hasil belajar afektif dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri terbimbing materi pokok Pemuaian mencapai ketuntasan.

c. Ketuntasan Hasil Belajar Psikomotor peserta didik

Berdasarkan Tabel 4.10 halaman 111, diketahui bahwa terdapat 2 peserta didik yang memiliki proporsi kurang dari 0,75 yakni ALO dan JI dengan proporsi ketuntasan masing-masing adalah 0,67 dan 0,72. Sehingga kedua peserta didik tersebut dinyatakan tidak tuntas. Ketidaktuntasan peserta didik pada aspek ini disebabkan peserta didik belum maksimal dalam menggunakan alat dan bahan percobaan seperti Musschenbroek, dilatometer dan pembakar spiritus.

Jika dilihat dari rata-rata skor pencapaian hasil belajar, maka dapat dikatakan bahwa seluruh peserta didik belajar dengan tuntas, sebab memiliki rata-rata proporsi ketuntasan mencapai 0,87.

4. Respon peserta didik terhadap pembelajaran

Berdasarkan Tabel 4.11 halaman 113 dan grafik 4.10 halaman 114, tabel capaian indikator respon peserta didik terhadap pembelajaran, terdapat 5 aspek yang diamati yakni kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup, alokasi waktu dan suasana kelas. Dari kelima aspek yang diamati, aspek ketiga yaitu kegiatan penutup memiliki capaian indikator terendah yakni 88%, disusul pengelolaan waktu dengan capaian indikator adalah 91%, selanjutnya diikuti kegiatan inti dan suasana kelas dengan capaian indikator yakni 93%. Sedangkan kegiatan pendahuluan memiliki capaian indikator tertinggi yakni 94%. Walaupun terdapat penurunan proporsi pada aspek nomor tiga, namun penurunan ini tidak mempengaruhi respon peserta didik terhadap pembelajaran. Penurunan proporsi pada kegiatan penutup disebabkan peserta didik tidak dibimbing untuk merangkum hasil pembelajaran (RPP 01) karena keterbatasan waktu. Rata-rata capaian indikator respon peserta didik terhadap pembelajaran yang dilakukan adalah 93,50%. Berdasarkan kriteria penilaian respon peserta didik yang dikemukakan Arikunto (Bab II halaman 88 skripsi ini), yang meliputi: Tidak Baik (0-20%), Kurang Baik (21-40%), Cukup Baik (41-60%), Baik (61-80%) dan Sangat Baik (81-100%). Maka dapat dikatakan

bahwa respon peserta didik terhadap proses pembelajaran dengan menerapkan inkuiri terbimbing sangat baik karena berada pada rentangan skor (81-100%).